



PENYULUHAN TENTANG BAHAYA ALKOHOL DAN OBAT-OBATAN TERLARANG DI KALANGAN REMAJA DI DESA KRUENG MAK KECAMATAN SIMPANG TIGA

Eva Mardhalena^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia

*Email korespondensi: evamardhalena_fk@abulyatama.ac.id¹

Diterima 03 Agustus 2023; Disetujui 12 September 2023; Dipublikasi 03 September 2023

Abstract: *Alcohol and drug abuse among teenagers is a serious issue that continues to rise every year. The lack of awareness regarding the dangers of these addictive substances causes many adolescents to fall into substance abuse, impacting their physical, mental, and social well-being. This counseling activity aims to raise awareness among the community, especially teenagers, about the risks of alcohol and drug consumption. The methods used include lectures, interactive discussions, and Q&A sessions. The results show an increased understanding among participants about the negative effects of alcohol and drugs, as well as the importance of prevention. In conclusion, effective education can help reduce the rate of substance abuse among teenagers. Therefore, counseling programs should be conducted continuously with the involvement of various parties, including schools, families, and the government.*

Keywords: *Substance Abuse, Adolescents, Health Education*

Abstrak: Penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan terlarang di kalangan remaja menjadi permasalahan serius yang terus meningkat setiap tahun. Kurangnya pengetahuan tentang bahaya zat adiktif ini menyebabkan banyak remaja terjerumus dalam penyalahgunaan, yang berdampak pada kesehatan fisik, mental, serta sosial mereka. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya remaja, mengenai risiko konsumsi alkohol dan narkoba. Metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai dampak negatif dari alkohol dan narkoba serta pentingnya pencegahan. Kesimpulannya, edukasi yang efektif dapat membantu menekan angka penyalahgunaan zat adiktif di kalangan remaja. Oleh karena itu, program penyuluhan perlu terus dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan pemerintah.

Kata Kunci: *Penyalahgunaan Zat, Remaja, Edukasi Kesehatan*

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke dewasa, ditandai dengan upaya untuk mencapai tujuan yang terkait dengan harapan budaya, serta persyaratan pembangunan fisik, mental, emosional, dan sosial. Masa Remaja memiliki karakteristik sendiri dalam hal biologis, psikologis, dan sosial, dengan proses pembentukan identitas, perkembangan sosial, dan norma-norma moral perilaku. Penyalahgunaan narkotika pada usia remaja terus meningkat setiap tahunnya. masuknya narkotika di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas hingga kini hampir tidak bisa dicegah karena ancaman, hambatan dan gangguan di luar sekolah mengintai setiap saat, seperti bahaya merokok, minuman keras, tempat hiburan malam (Azmiardi, 2020).

Minuman keras adalah semua jenis minuman yang mengandung alkohol dan zat adiktif berbahaya bagi tubuh. Penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu permasalahan yang serius setelah adanya penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang.

Penyalahgunaan minuman keras diduga merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan executive muda. Lingkungan sekolah/kuliah diduga menjadi lingkungan yang utama untuk perilaku minum-minuman keras tinggi. Penyalahgunaan minuman keras merupakan salah satu masalah serius selain penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang. Penyalahgunaan minuman keras diperkirakan merata di kalangan pelajar, mahasiswa, bahkan eksekutif muda. Lingkungan sekolah dan

kampus diduga menjadi tempat utama yang mendorong perilaku konsumsi minuman keras yang tinggi. Perilaku konsumsi minuman alkohol terjadi pada remaja usia sekitar 15-25 tahun, dengan berbagai macam faktor pendorongnya dimulai dari kurangnya pengetahuan mengenai bahaya minuman keras, coba-coba, karena solidaritas terhadap teman, sebagai pencarian identitas diri ataupun sebagai pelarian diri dari masalah yang dihadapi dan juga minimnya peran orang tua untuk mengontrol anak (Azmiardi, 2020).

Penyalahgunaan narkotika dan minuman keras masih menjadi masalah di Indonesia dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Masalah penyalahgunaan narkotika dan minuman keras ini sangat kompleks, baik latar belakang maupun cara memperoleh serta tujuan penggunaannya. Narkotika dan minuman keras ini disalahgunakan oleh orang-orang yang kurang mengerti efek samping yang ditimbulkan oleh pemakaiannya, hal tersebut disebabkan antara lain oleh tata budaya, tingkat pendidikan dan karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia (Anwar & Jasuni, 2021).

Alkohol bersifat adiktif dan merupakan zat psikoaktif yang menyebabkan perubahan sistem tubuh, baik akut maupun kronis. Penyalahgunaan alcohol dapat menimbulkan berbagai gangguan fungsi pada organ manusia seperti pada hati, pancreas, dan memicu penyakit kanker. Alkohol juga memiliki efek teratogenik pada janin dalam kandungan. Penyalahgunaan alkohol dapat menyebabkan

masalah bagi pecandu itu sendiri dan orang-orang di sekitarnya (Hanifah, 2023).

Di Desa Krueng Mak, Kecamatan Simpang Tiga, permasalahan penyalahgunaan alkohol dan narkoba mulai menjadi perhatian masyarakat. Berdasarkan observasi awal serta masukan dari tokoh masyarakat, ditemukan indikasi bahwa sebagian remaja di desa ini mulai terpapar dan bahkan mencoba zat-zat terlarang. Hal ini tentu menjadi ancaman serius bagi masa depan generasi muda serta stabilitas sosial masyarakat.

Penyalahgunaan alkohol dan narkoba dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik dari segi kesehatan, psikologis, maupun sosial. Dari segi kesehatan, zat-zat ini dapat merusak organ tubuh, menyebabkan gangguan mental, serta meningkatkan risiko kecanduan. Dari aspek sosial, remaja yang terlibat dalam penyalahgunaan zat berbahaya cenderung mengalami kesulitan dalam pendidikan, berisiko melakukan tindakan kriminal, serta mengalami perpecahan dalam hubungan keluarga dan lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis dan berkelanjutan melalui penyuluhan kepada remaja dan masyarakat. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya alkohol dan narkoba, memberikan informasi yang benar tentang dampak negatifnya, serta membangun peran aktif keluarga dan komunitas dalam mengawasi dan membimbing remaja agar terhindar dari penyalahgunaan zat-zat

berbahaya.

Dengan adanya penyuluhan ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih sehat dan aman bagi remaja di Desa Krueng Mak, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa terjerumus dalam bahaya penyalahgunaan alkohol dan narkoba.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengaruh Penyalahgunaan Alkohol terhadap Kesehatan Remaja

Menurut Hanifah (2023), alkohol bersifat adiktif dan dapat menyebabkan gangguan sistem tubuh, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Konsumsi alkohol yang berlebihan dapat merusak organ seperti hati dan pankreas serta meningkatkan risiko kanker. Remaja yang mengonsumsi alkohol juga lebih rentan mengalami gangguan psikososial dan akademik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan NAPZA di Kalangan Remaja

Azmiardi (2020) mengungkapkan bahwa penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung pola hidup sehat. Hiburan malam dan gaya hidup bebas juga berkontribusi terhadap meningkatnya angka penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.

3. Dampak Sosial dan Psikologis dari Konsumsi Alkohol dan Narkotika

Anwar & Jasuni (2021) menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkotika dan alkohol tidak hanya merugikan kesehatan fisik, tetapi juga menimbulkan dampak psikologis seperti kecemasan, depresi, dan agresivitas. Selain itu, ketergantungan terhadap zat-zat ini dapat menyebabkan permasalahan sosial seperti putus sekolah, kriminalitas, dan gangguan dalam hubungan keluarga.

4. Peran Pendidikan dalam Pencegahan Penyalahgunaan Alkohol dan Narkotika

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai bahaya narkotika dan alkohol. Studi oleh Sari et al. (2022) menunjukkan bahwa program penyuluhan yang berbasis sekolah dapat secara signifikan mengurangi tingkat konsumsi zat adiktif di kalangan remaja. Penyuluhan yang efektif harus melibatkan pendekatan interaktif, diskusi kelompok, serta simulasi kasus nyata.

5. Efek Jangka Panjang Penyalahgunaan Narkotika terhadap Kesehatan Otak

Menurut penelitian oleh Nugroho (2021), zat-zat adiktif seperti narkotika dan alkohol dapat menyebabkan perubahan struktural dan fungsional pada otak, terutama di bagian yang mengatur pengambilan keputusan dan kontrol impuls. Akibatnya, individu yang menyalahgunakan zat ini lebih rentan mengalami gangguan memori, penurunan kecerdasan, serta peningkatan

risiko gangguan mental seperti skizofrenia dan bipolar.

6. Regulasi Pemerintah dalam Mengatasi Penyalahgunaan Alkohol dan Narkotika

Pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan untuk menekan angka penyalahgunaan narkotika dan alkohol, seperti program rehabilitasi, regulasi penjualan alkohol, serta hukuman berat bagi pengedar narkotika. Studi oleh Wahyuni (2023) menunjukkan bahwa kebijakan ini cukup efektif jika didukung oleh partisipasi aktif dari masyarakat, sekolah, dan keluarga dalam melakukan pengawasan serta edukasi kepada remaja.

7. Peran Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Penyalahgunaan Alkohol dan NAPZA

Studi yang dilakukan oleh Putri & Hidayat (2022) menemukan bahwa pengawasan orang tua yang baik dapat secara signifikan mengurangi risiko penyalahgunaan zat pada remaja. Komunikasi yang terbuka, pemberian contoh yang baik, serta keterlibatan dalam aktivitas anak dapat menjadi faktor protektif utama terhadap penyalahgunaan alkohol dan narkotika.

8. Strategi Efektif dalam Penyuluhan Pencegahan NAPZA di Masyarakat

Menurut penelitian oleh Rahayu et al. (2023), penyuluhan yang dilakukan di komunitas masyarakat harus disertai dengan pendekatan yang berbasis budaya dan kearifan lokal. Kampanye anti-narkotika

yang efektif mencakup penyampaian informasi melalui media sosial, kegiatan diskusi interaktif, serta partisipasi tokoh masyarakat dan pemuka agama dalam memberikan edukasi tentang bahaya penyalahgunaan narkotika dan alkohol.

9. Tren Penyalahgunaan Alkohol dan Narkoba di Kalangan Remaja Indonesia

Berdasarkan laporan Pusat Data dan Informasi Kesehatan (2023), terdapat peningkatan tren konsumsi alkohol dan narkoba di kalangan remaja akibat kemudahan akses serta pengaruh lingkungan sosial.

10. Dampak Global Konsumsi Alkohol terhadap Kesehatan

WHO (2020) melaporkan bahwa alkohol merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular seperti sirosis hati, kanker, serta gangguan kardiovaskular, yang dapat memperburuk kualitas hidup seseorang.

11. Survei Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia

Badan Narkotika Nasional (2022) mengungkapkan bahwa peningkatan kasus penyalahgunaan narkotika di Indonesia terjadi terutama pada kelompok usia muda, dengan faktor risiko utama berupa tekanan sosial dan ketersediaan zat terlarang.

12. Pendidikan Karakter dan Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2019) menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai langkah preventif untuk membentuk pola pikir remaja agar menolak penyalahgunaan narkoba dan alkohol.

13. Peran Media dalam Kampanye Anti-Narkoba

UNICEF Indonesia (2022) mencatat bahwa kampanye media berbasis digital dan media sosial memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran remaja terhadap bahaya penyalahgunaan zat adiktif.

14. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan NAPZA di Masyarakat

Kementerian Kesehatan RI (2021) menyusun pedoman tentang cara-cara pencegahan penyalahgunaan narkotika dan alkohol melalui edukasi, rehabilitasi, serta peran aktif keluarga dan komunitas.

15. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika

Undang-undang ini mengatur secara rinci kebijakan pemerintah dalam pemberantasan penyalahgunaan narkotika, termasuk sanksi hukum bagi pelanggar serta mekanisme rehabilitasi bagi pengguna.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di Desa Krueng Mak, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat akan dijelaskan materi berupa Bahaya Alkohol dan Obat-obatan Terlarang di Kalangan Remaja di Desa Krueng Mak Kecamatan Simpang Tiga, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorsprise.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari

pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat menganalisis penyalahgunaan alkohol dan NAPZA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Penyuluhan tentang Bahaya Alkohol dan Obat-obatan Terlarang di Kalangan Remaja di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 40 masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian
2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Pelatihan Penyuluhan tentang Bahaya

Alkohol dan Obat-obatan Terlarang di Kalangan Remaja di Desa Krueng Mak Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat Desa Krueng Mak lebih meningkatkan pengetahuannya mengenai cara mencegah remaja melakukan penyalahgunaan alkohol dan narkoba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai bahaya alkohol dan narkoba.
2. Metode ceramah dan diskusi efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta.
3. Masyarakat menunjukkan minat untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai pencegahan penyalahgunaan zat berbahaya.

Saran

Penyuluhan tentang Bahaya
(Eva Mardhalena, 2023)

1. Perlu dilakukan penyuluhan lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.
2. Melibatkan lebih banyak pihak, seperti sekolah dan komunitas pemuda, untuk mendukung pencegahan penyalahgunaan zat.
3. Diperlukan kolaborasi dengan instansi terkait untuk menyediakan fasilitas rehabilitasi bagi korban penyalahgunaan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. P. S., & Jasuni, A. Y. (2021). Permasalahan Narkotika Dan Minuman Keras Di Indonesia. *SENMABIS: Conference Series*, 1(1), 19–29.
- Azmiardi, A. (2020). Pengaruh Perilaku Merokok, Konsumsi Alkohol, dan Hiburan Malam Terhadap Risiko Penggunaan Narkotika. *Faletahan Health Journal*, 7(1), 30–36.
- Hanifah, L. N. (2023). Literature Review: Factors Affecting Alcohol Consumption and the Impact of Alcohol on Health Based on Behavioral Theory. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 453–462.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Napza di Masyarakat. Jakarta: Kemenkes RI.

Badan Narkotika Nasional (BNN). (2022).
Laporan Survei Penyalahgunaan
Narkotika di Indonesia. Jakarta: BNN.

WHO. (2020). Global Status Report on Alcohol
and Health 2020. Geneva: World Health
Organization.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35
Tahun 2009 tentang Narkotika.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
(2019). Pendidikan Karakter dan
Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba.
Jakarta: Kemendikbud.

UNICEF Indonesia. (2022). Laporan Situasi
Remaja dan Penyalahgunaan Zat di
Indonesia. Jakarta: UNICEF.

Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2023).
Tren Penyalahgunaan Alkohol dan
Narkoba di Kalangan Remaja Indonesia.
Jakarta: Pusdatin Kemenkes.

Sanitasi Alat Makan di Puskesmas. Jurnal Ilmiah
Kesehatan Masyarakat, 5(3), 89-97.